

KELAYAKAN MEDIA *STANDING LETTER* UNTUK MENGEMBANGKAN KEAKSARAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

Amilia Sofa^{1*}, Firdausi Nuzula Apriliyana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*Email: amiliashofa05@gmail.com

ABSTRAK

Media *standing letter* adalah pengembangan media sebagai sarana untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan dengan Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui kelayakan media pembelajaran *standing letter* untuk anak usia 4 - 5 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development*. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan *Borg and Gall*. Prosedur pengembangan menurut teori Borg dan Gall yang terdiri dari tujuh tahapan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kelayakan media *Standing Letter* memperoleh penilaian dari para ahli diantaranya ahli media memperoleh skor rata-rata 3,63 dengan persentase kevalidan 73% kategori "layak".

Kata kunci : *Keaksaraan, Media Standing Letter*

PENDAHULUAN

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga. Betapa bahagiannya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, bermasyarakat, keluarga maupun sebagainya. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi setiap keluarga demi terciptanya generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil [1].

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan untuk anak dari sejak lahir hingga berumur 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang selanjutnya [2].

Melalui keaksaraan merupakan salah satu proses kemampuan bahasa dan proses kognitif. Proses kemampuan yang mengacu terhadap pengenalan berbagai huruf dan pemahaman simbol fonem, sedangkan proses kognitif yaitu menunjuk pada pemahaman simbol fonem yang dikenal dalam memahami arti kata atau kalimat [3].

Adapun cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, guru dapat menggunakan media sebagai alternatif dalam menyampaikan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman belajar anak [4].

"Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dsari pengirim menuju penerima [5]."

"Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar [6]."

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian menggunakan media atau alat bantu visual pendidikan yang memiliki karakteristik sederhana menarik, murah, aman, mudah dalam membawa dan menyimpannya. Tujuannya agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran khususnya keaksaraan.

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu " Kelayakan Media *Standing Letter* Dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun ". Adapun tujuan dari

penelitian ini yaitu Mengetahui penerapan media pembelajaran standing letter dalam mengembangkan keaksaraan anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan mengenal keaksaraan merupakan tahapan perkembangan anak dari yang belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak mampu mengetahui bentuk huruf dan memaknainya [7].

Perkembangan bahasa yang perlu di stimulasi untuk anak usia dini adalah pengenalan keaksaraan. Mengingat keaksaraan merupakan awal mula bagi anak untuk belajar berbahasa.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model pengembangan (*Research and Development*) [8]. Metode penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk dapat menghasilkan atau menciptakan sebuah produk tertentu, dan menguji efektifitas produk yang dikembangkan tersebut. Untuk itu maka menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dilapangan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, dengan demikian maka diperlukan adanya sebuah penelitian. Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan model pengembangan prosedural. Metode ini dikembangkan oleh Borg & Gall, model pengembangan prosedural adalah model yang bersifat deskriptif dan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan sebuah produk yang layak digunakan.

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah yang akan dilalui oleh peneliti dalam mengembangkan produk sesuai dengan model pengembangan yang dipilih. Adapun prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut teori Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah. Dengan tujuan utama metode penelitian pengembangan ini adalah digunakan untuk menghasilkan produk dan mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan [9].

Namun pada penelitian ini peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan dalam prosedur pengembangan menurut teori

Borg & Gall yang semula terdiri dari sepuluh langkah menjadi tujuh tahapan, penyederhanaan dilakukan karena beberapa faktor yang tidak memungkinkan yaitu keterbatasan waktu dan dana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) [10].

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan keaksaraan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut teori Borg dan Gall [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor tabel berikut[12]:

Tabel 1. Data analisis kuantitatif

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat Kurang	1

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk respon sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang yang menggambarkan posisi yang sangat negatif ke posisi positif. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden [13].

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Skor Persentase (%)	Interprestasi
81 - 100%	Sangat layak
61 - 80%	Layak
41 - 60%	Cukup layak
26 - 40 %	Kurang layak
0 - 25 %	Sangat kurang layak

Perhitungan presentase dalam setiap aspek dengan rumus seperti [14]:

$$\text{Presentase (\% kelayakan)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Analisis Data

Data-data yang dapat didapat pada validasi selanjutnya melalui tahapan analisis data untuk menentukan kelayakan media. Rincian dari analisis data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

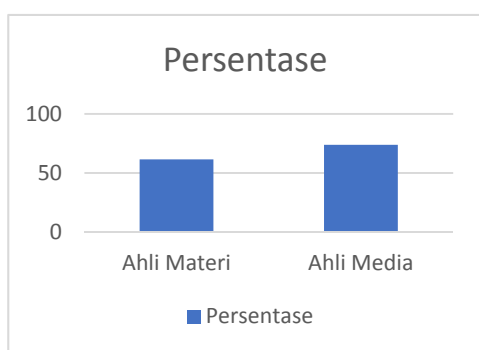
1. Data ahli materi

Dari data yang diperoleh menunjukkan rata-rata total yang diperoleh dari hasil validasi yang diberikan oleh kedua validator ahli materi adalah 3,07 atau dengan persentasi 61,5%. Sehingga media yang dikembangkan dapat dipergunakan dengan kategori “Layak”.

2. Data ahli media

Dari data yang diperoleh menunjukkan rata-rata total yang diperoleh dari hasil validasi yang diberikan oleh kedua validator ahli media adalah 3,63 atau dengan persentase 73,88%. Sehingga media yang dikembangkan dapat dipergunakan dengan kategori “Layak”.

Dari kedua data yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Ahli Media dan Ahli Materi

Dari grafik di atas dapat diperoleh rata-rata persentase kelayakan secara keseluruhan adalah 67,69% dengan kriteria kelayakan “Layak”. dengan demikian maka media yang dikembangkan layak untuk digunakan.

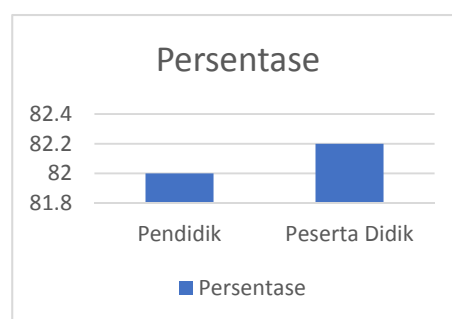
3. Data pendidik

Dari data yang diperoleh menunjukkan total nilai yang diperoleh dari hasil validasi yang diberikan oleh pendidik dengan persentase 82%. Sehingga media yang dikembangkan dapat dipergunakan dengan kategori “Sangat Layak”.

4. Data peserta didik/anak

Dari data yang diperoleh menunjukkan total nilai yang diperoleh dari hasil validasi yang diberikan oleh peserta didik/anak dengan persentase 82,2%. Sehingga media yang dikembangkan dapat dipergunakan dengan kategori “Sangat Layak”.

Dari kedua data yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Pendidik dan Ahli Peserta didik

Dari grafik di atas dapat diperoleh rata-rata persentase kelayakan secara keseluruhan adalah 82,1% dengan kriteria kelayakan “Sangat Layak”[15]. dengan demikian maka media yang dikembangkan layak untuk digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan pengembangan media standing letter telah tervalidasi ahli, ahli media memperoleh skor rata-rata 3,63 dengan persentase kevalidan 73% kategori “layak”. Dapat ditarik kesimpulan penggunaan media standing letter ini dapat mengembangkan keaksaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.
- [2] M. Tahir. Yusuf. (2019). Deteksi dini pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan.
- [3] Filtri, H. (2020). Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- [4] Anari, S. (2019). Implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar.
- [5] Prahesti Swantyka Ilham, F. S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang.
- [6] Olva, S. Y. (2017). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bermain peran mikro. 8.
- [7] Yulina, A. W. (2018). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di TK Kusuma Mulia Kediri. *Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Kemampuan Mengenal Keaksaraan*, 4.
- [8] Hasanah, S. N. (2020). Analisis Penggunaan Media Saidpaper Letters Untuk Keterampilan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Analisis Penggunaan Media Saidpaper Letters Untuk Keterampilan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun*, 9.
- [9] Hafidlatil, K. i. (2018). Pengaruh metode role playing / bermain peran terhadap aspek perkembangan bahasa pada anak. 9.
- [10] Pratiwi, A. W. (2019). Pengaruh Media Kartu Pintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak U 4-5 Tahun Kelompok A Di TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang. *Pengaruh Media Kartu Pintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak U 4-5 Tahun Kelompok A Di TK Kenanga Lumbangsari Bululawang Malang*, 6.
- [11] Tahir, M. Y. (2019). deteksi dini pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. 13.
- [12] Arum, S. f. (2020). Peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui media sandpaper letters pada anak usia 4-5 tahun. 10.
- [13] Dewi, R. (2021). pengembangan media kartu huruf elektrik untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun. 10.
- [14] Rosiyannah. (2021). *Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 tahun berbasis aktivitas bermain tujuh indra*, 2017.
- [15] Yusuf, M. T. (2019). *DETEKSI DINI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN*, 13.